

Hubungan Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Dengan Niat Melakukan Vaksin Booster Covid-19

M. Hestu Widiyastono¹, Suryanto ², Dyan Evita Santi ³

E-mail: mwidiyastono_s2@untag-sby.ac.id

^{1,3}Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya

Abstrak

This study seeks to examine the intention to carry out a COVID-19 booster vaccine in the next 12 months which is predicted by Attitudes, Subjective Norms and Perceptions of Behavioral Control, involving 100 participants aged over 18 years who have taken the second dose of vaccine and have not yet received the Covid-19 booster vaccine. As a research sample, data collection was carried out using an online questionnaire (Google form) given to participants, data analysis in this study was carried out with the help of the SPSS program with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that simultaneously or partially, Attitudes, Subjective Norms and Perceived Behavioral Control have a significant positive correlation with Intention to carry out the Covid-19 booster vaccine in the next 12 months. The intention to carry out the Covid-19 Booster vaccine in the next 12 months for the general public in Indonesia can be shaped by Attitudes, Subjective Norms and Perceived Behavioral Control.

Keyword: Covid-19 Booster Vaccine, Theory of Planned Behavior

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan yang diprediksi oleh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku, dengan melibatkan 100 partisipan berusia lebih dari 18 tahun sudah melakukan vaksin dosis kedua dan belum melakukan vaksin booster covid-19 sebagai sample penelitian, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (google form) secara online yang diberikan kepada partisipan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku berkorelasi positif signifikan dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan. Niat melakukan vaksin Boster covid-19 dalam 12 bulan kedepan masyarakat umum di Indonesia dapat dibentuk oleh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku.

Kata Kunci: Vaksin booster covid-19, Theory of Planned Behavior

Pendahuluan

Sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) kemunculan virus covid-19 memberikan dampak sangat nyata bagi kehidupan, covid-19 berdampak secara multidimensi (Sosial, Politik dan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan) (Abror & Damayanti, 2021). Sebagai upaya preventif pencegahan dan penularan virus covid-19 yang telah menyebabkan banyak kematian jiwa Negara-negara dunia termasuk Indonesia melaksanakan vaksinasi covid-19 yang dianggap sebagai cara untuk membentuk kekebalan imun (*Herd Immunity*) masyarakat.

Indonesia sebagai salah satu Negara terdampak covid-19 dalam menanggulangi laju penyebaran virus covid-19 dan sebagai langkah preventif keterpaparan covid-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Melalui Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), selain itu dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) (*Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021*, 2021). Adanya Perpres No 99 tahun 2020 dan Permenkes 84 tahun 2020 dapat dijadikan sebagai panduan atau acuan bagi masyarakat untuk patuh terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19 sebab akan bermanfaat dan menjadikan masyarakat terbebas dari wabah covid-19 dengan meningkatkan kekebalan tubuh dengan cara *Herd Immunity* (Rahman, 2021). Seiring dengan ditemukannya bukti bahwa kekebalan yang dibentuk oleh vaksin saat ini bisa menurun seiring berjalannya waktu (Naaber dkk., 2021), sehingga pemerintah di beberapa Negara menganjurkan vaksin “penguat” atau booster untuk mempertahankan kekebalan (Hagger & Hamilton, 2022) termasuk pemerintah Indonesia yang memberlakukan pelaksanaan Vaksin booster covid-19 di awal tahun 2022 tepatnya 12 Januari melalui Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor: HK. 02.02/II/ 252/2022 Tentang Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster), sebab untuk mengakhiri masa pandemi Covid-19 tingkat penerimaan vaksinasi Covid-19 yang tinggi dianggap penting (Szilagyi dkk., 2021).

Mayoritas masyarakat Indonesia mengetahui dan menyambut positif program vaksinasi pemerintah, akan tetapi tidak diimbangi dengan penerimaan vaksin yang optimal, terdapat kelompok masyarakat yang menolak atau tidak bersedia divaksin misalnya di beberapa wilayah di Sulawesi Utara dan di Jawa Timur (BPS Sulawesi Utara, 2021; Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021). Kelompok masyarakat Indonesia yang belum atau tidak mau divaksin covid-19 bukan tanpa alasan, faktor psikologis memainkan peran terhadap niat penerimaan vaksinasi, mereka yang belum atau tidak mau divaksin memiliki alasan, diantaranya takut dengan efek samping vaksin covid-19, menganggap vaksin tidak efektif, merasa sehat sehingga tidak memerlukan vaksin dan alasan keagamaan halal atau tidaknya vaksin covid-19 tersebut (Lembaga Survei Indonesia, 2021). selain itu, efektivitas vaksin dianggap menjadi faktor penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia,

penerimaan relatif menjadi rendah apabila efektivitas vaksin rendah (Harapan dkk., 2020) faktor psikologis ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 membentuk sikap negatif terhadap vaksin covid-19 yang tersedia, meskipun pada dasarnya vaksin yang ada telah dinyatakan aman oleh pemerintah.

Masalah keraguan dan penolakan vaksinasi covid-19 menjadi kunci penerimaan vaksin covid-19 (Wang dkk., 2021) faktor-faktor negatif yang dapat mempengaruhi penerimaan vaksin covid-19 perlu mendapatkan antisipasi dan intervensi dengan berbagai macam cara, selain itu faktor-faktor yang berdampak negatif tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk melawan covid-19 (Dror dkk., 2020). Sementara itu penelitian terbaru menunjukkan kekebalan yang dibentuk oleh vaksin mengalami penurunan sehingga diperlukan vaksin tambahan (booster) untuk melindungi diri dari keterpaparan covid-19 . untuk menaggulangi pandemi covid-19 ini langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipahami semua orang (Handayani dkk., 2020) sehingga target capaian vaksinasi covid-19 perlu dikejar sesuai dengan perencanaan dan penting untuk dilakukan intervensi yang dapat menumbuhkan niat vaksinasi covid-19 terlebih niat melakukan vaksin booster covid-19 yang masih rendah dalam periode Januari hingga Mei 2022 (Annur, 2022).

Fishbein dan Ajzen (2010) mendefinisikan Niat (Intensi) merupakan indikasi kesiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang dilatar belakangi adanya dua aspek 1). *Behavioral Expectation* berupa harapan dapat terlibat dalam perilaku tertentu. 2). *Willingness* berupa kemauan untuk melakukan suatu perilaku tertentu dan mencoba melakukan perilaku tertentu. Niat menjadi predisposisi perilaku yang pada akhirnya dapat membentuk suatu perilaku tertentu, dengan adanya Niat individu untuk melakukan vaksin booster covid-19 pada gilirannya individu akan melakukan vaksin booster covid-19. Selain itu dalam pembentukan Niat dapat dibentuk oleh berbagai hal yang bersifat intrinsik maupun dari tekanan sosial yang dirasakan, faktor-faktor tersebut antara lain: Sikap terhadap perilaku (*Attitude to ward*), Norma subjektif dan Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan (Fishbein & Ajzen 2010 ; Ajzen 2005).

Sikap menjadi salah satu faktor penentu niat, Mar'at (1984) mendefinisikan Sikap sebagai suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan objek tersebut. Sederhanya sikap merupakan evaluasi keseluruhan seseorang terhadap perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 2005). Fishbein & Ajzen (2010) menyebutkan terdapat dua aspek Sikap yaitu *Instrumental* dengan Keyakinan akan konsekuensi dari melakukan suatu perilaku (*Behavioral beliefs*). dan *Eksperimental*, dengan bentuk Evaluasi hasil/konsekuensi dari melakukan perilaku (*Outcome evaluation*). Individu dengan keyakinan bahwa perilaku yang akan dilakukan dapat memberi manfaat pada dirinya akan lebih berniat melakukan perilaku tersebut Drajzkowski & Trepanowski (2021), demikian juga Akther & Nur (2022) Seseorang yang memiliki sikap lebih positif terhadap tindakan imunisasi akan lebih berniat melakukannya. Selain itu faktor lain pembentu lain yaitu Norma Subjektif.

Norma Subjektif merupakan perasaan atau suatu dugaan seseorang terhadap harapan orang lain yang dianggap penting dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tertentu (Mahyarni, 2013) sedangkan Norma Subjektif menurut Fishbein dan Ajzen (2010) dapat dilihat dengan indikator

keyakinan tentang apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya berkaitan melakukan perilaku (Normatif Belief) dan Motivasi untuk mematuhi kelompok rujukan dalam melakukan suatu perilaku, indikator tersebut merupakan turunan dari aspek Norma Injuktif dan Deskriptif. Individu yang memiliki keyakinan bahwa orang atau kelompok yang dianggap penting beranggapan bahwa menginginkan dirinya untuk melakukan perilaku dengan demikian individu tersebut akan mematuhi apa yang diinginkan oleh orang atau kelompok rujukannya, Norma subjektif terbukti menjadi prediktor Niat vaksinasi HPV diantara mahasiswa Amerika Serikat (Catalano, dkk., 2017). Selain itu Persepsi Kontrol Perilaku juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Niat.

Persepsi Kontrol Perilaku merupakan Persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan yang ada dalam melakukan perilaku target dan batasan apapun yang dapat menghambat perilaku tersebut (Husain dkk., 2021) tidak jauh berbeda dengan Fishbein dan Ajzen (2010) mendefinisikan Persepsi kontrol perilaku sebagai persepsi seorang tentang sejauh mana mereka mampu, atau memiliki kendali atas, melakukan perilaku tertentu. Aspek yang melatarbelakanginya yaitu Persepsi kemampuan melakukan perilaku tertentu (*Perceived Capacity*) dan Persepsi kedali/kontrol yang dimiliki untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. (*Perceived Autonomy*), untuk menilai Persepsi Kontrol Perilaku dapat dinilai dengan dengan Indikator-indikator yaitu 1). Keyakinan sumberdaya pribadi, pengetahuan, keterampilan, kemampuan melakukan vaksin booster covid-19. (*Control Belief*) dan 2). Peluang dan elemen yang mempengaruhi hasil melakukan vaksin booster covid-19 (*Perceived Power*).

Ketika ketiga faktor tersebut yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku telah terbentuk ketiganya secara langsung dapat memandu niat dan perilaku (Fishbein dan Ajzen, 2010) dengan demikian hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dapat digunakan sebagai kerangka dalam mengkaji perilaku vaksin covid-19 terlebih dalam mengkaji niat melakukan vaksin booster covid-19. Demikian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi niat untuk melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan pada masyarakat Indonesia yang sebelumnya telah mendapatkan dosis vaksin covid-19 secara lengkap (2 Dosis), penulis secara khusus menggunakan model *Theory of Planned Behavior* untuk memprediksi faktor niat vaksinasi booster covid-19, dengan asumsi bahwa niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan dibentuk oleh Sikap terhadap perilaku melakukan vaksin booster covid-19, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku individu.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang menguji hubungan dan pengaruh antara Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat Melakukan vaksin booster covid-19.

Partisipan

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 partisipan, penduduk Indonesia yang mejadi sasaran penerima vaksin yaitu mereka yang berusia diatas 18 tahun hingga 59 tahun. Pengambilan data melalui google form yang disebar melalui berbagai media sosial yang dimulai pada 18 juni hingga 28 juni 2022. partisipan dalam penelitian ini melakukan pengisian skala penelitian berdasarkan kesediannya.

Instrument

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan empat instrument yaitu skala Intensi, Skala Sikap, Skala Norma Subjektif dan Skala Persepsi Kontrol Perilaku, yang disusun berdasarkan pandangan Fishbein dan Ajzen (2010). Skala Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan disusun berdasarkan aspek Intensi Fishbein dan Ajzen (2010) yang terdiri dari dua aspek yaitu *Behavioral Expectation* dan *Willingness*, contoh aitem skala yang digunakan seperti “*Saat vaksin booster covid-19 tersedia, saya akan melakukannya dalam 12 bulan kedepan*”. Hasil uji validitas skala Intensi yang berisi sebanyak 11 aitem, dilakukan uji validitas sebanyak satu kali putaran diperoleh 11 aitem valid, dengan koefisien index corrected total aitem correlation yang bergerak dari 0,797 sampai dengan 0,948. Nilai reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,979.

Skala Sikap disusun berdasarkan Fishbein dan Ajzen (2010) yang terdiri dari dua aspek yaitu *Instrumental* dan *Eksperimental*, contoh aitem skala yang digunakan diantaranya: “*Jika saya melakukukan vaksin booster vovid-19 dalam 12 bulan kedepan akan bermanfaat bagi saya*” dan “*Melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan akan membuat saya menjadi lebih aman dari virus covid-19*”. Hasil uji validitas skala Sikap yang berisi sebanyak 15 aitem, dilakukan uji validitas sebanyak satu kali putaran diperoleh 15 aitem valid, Index corrected aitem total correlation bergerak dari 0,475 sampai dengan 0,807 dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,934.

Skala Norma Subjektif disusun berdasarkan Fishbein dan Ajzen (2010) yang terdiri dari dua aspek yaitu: *Injuktif Norm* dan *Descriptif Norm*, contoh aitem yang digunakan seperti : “*Orang-orang yang penting dalam hidup saya ingin saya melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan*” dan “*Saya akan melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan jika orang tua saya menyarankan*”. Hasil uji validitas skala Norma Subjektif yang berisi sebanyak 14 aitem, dilakukan uji validitas sebanyak satu kali putaran diperoleh 14 aitem valid, Index corrected aitem total correlation bergerak dari 0,689 sampai dengan 0,854 dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,854.

Skala Persepsi Kontrol Perilaku disusun berdasarkan Fishbein dan Ajzen (2010) yang terdiri dari dua aspek yaitu: *Perceived Capacity* dan *Perceived Autonomy*, contoh aitem skala yang digunakan diantaranya: “*Melakukan vaksin booster covid-19 dalam waktu 12 bulan kedepan bisa dengan mudah saya lakukan*” dan “*Saya bisa sepenuhnya untuk memutuskan atau tidak dalam melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan*”. Hasil uji validitas skala Persepsi Kontrol Perilaku semula memiliki sebanyak 11 aitem dilakukan uji validitas

sebanyak dua kali putaran diperoleh 10 aitem valid, dengan *Index corrected item total correlation* bergerak dari 0,235 sampai dengan 0,816 pada putaran pertama. Pada putaran pertama diperoleh 1 aitem gugur yaitu aitem nomor 43. aitem tersebut dikatakan gugur sebab memiliki nilai dibawah standart index corrected total correlation 0,03. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,916.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan tujuan menguji hipotesis penelitian yang diajukan, proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS versi 26 IBM for Windows*.

Hasil

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang menajadi pertisipan penelitian dari populasi dengan kriteria usia diatas delapan belas tahun, sudah mendapatkan vaksin dosis kedua dan belum melakukan vaksin booster covid-19, pengambilan data menggunakan skala Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Intensi selama sepuluh hari dimulai pada tanggal 17 – 26 Juli 2022. Berdasarkan jenis kelamin partisipan yang terlibat dalam penlitian ini sebanyak 50% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 50 responden (50%) berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (50%) sehingga total partisipan dalam penelitian in sebanyak 100 responden.

Tabel 1.

Deskripsi nilai masing-masing variabel

Variabel	Mean	N
Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan.	39,82	100
Sikap	52,29	100
Norma Subjektif	48,69	100
Persepsi Kontrol Perilaku	37,83	

Sumber: Output Statistik Program SPSS versi 26 IBM for Windows

Rata-rata skor Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan pada pertisipan penelitian sebesar 39,82, rata-rata skor Sikap partisipan peneltian sebesar 52,29, rata-rata skor Norma Subjektif partisipan sebesar 48,69 dan rata-rata skor Persepsi Kontrol Perilaku partisipan penelitian sebesar 37,83.

Secara simultan Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku berkorelasi positif signifikan dengan niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam duabelas bulan kedepan, yang dibuktikan dengan nilai Sig. F Change = 0,000 ($P < 0,01$), semakin tinggi nilai Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku semakin tinggi Niat Melekukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan. (lihat tabel 2.)

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis pertama

Model	Sig. F Change	P
Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku => Niat Melakukan vaksin booster covid-19	0,000	0,01

Sumber: Output Statistik Program SPSS versi 26 IBM for Windows

Temuan lain dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data variabel sikap yang dilakukan diketahui nilai signifikansi untuk hubungan Sikap dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19, diketahui nilai koefisien $t = 2,003$ dengan nilai $p = 0,048$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) diterima yang berarti terdapat hubungan positif antara Sikap dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan. variabel hubungan Norma Subjektif dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 diketahui nilai $t = 7,132$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima, yang berarti terdapat hubungan positif Signifikan Norma Subjektif dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan. Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan, diketahui nilai koefisien $t = 2,104$ dengan $p = 0,038$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima, yang berarti terdapat hubungan positif Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan. (lihat tabel 3)

Tabel 3.

Ringkasan hasil uji hipotesis

Model	T	Sig	P
Sikap => Niat	2,003	0,048	0,05
Norma Subjektif => Niat	7,132	0,000	0,01
Persepsi Kontrol Perilaku = Niat	2,104	0,038	0,05

Sumber: Output Statistik Program SPSS versi 26 IBM for Windows

Berdasarkan hasil analisis Regresi data yang dilakkan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26 IBM for Windows diperoleh persamaan regresi $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$ dengan harga $\beta_0 = 6,772 + \beta_1X_1 = 0,174 + \beta_2X_2 = 0,591, + \beta_3X_3 = 0,231$, Konstanta sebesar 6,772 dapat diartikan bahwa apabila tidak ada Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku maka Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan adalah sebesar 6,772.

Koefisien regresi Sikap sebesar 0,174 menunjukkan bahwa penambahan 1 skor Sikap akan menambah tingkat Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan sebesar 0,174 sedangkan koefisien regresi Norma Subjektif = 0,591 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 skor Norma Subjektif akan meningkatkan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan

kedepan sebesar 0,591 dan koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku = 0,231 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 skor Persepsi Kontrol Perilaku akan meningkatkan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam dua belas bulan kedepan sebesar 0,231. (lihat tabel 4).

Tabel 4.

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstanta (β_0)	6, 772		
Sikap	0,174	2,003	
Norma Subjektif	0,591	7,132	
Persepsi Kontrol Perilaku	0,231	2,104	
F hitung	77,265		0,000
Rsquare	0,707		

Sumber: Output Statistik Program SPSS versi 26 IBM for Windows

Pembahasan

Serapan vaksin booster Covid-19 di Indonesia menunjukkan cakupan penerimaan yang masih tergolong rendah dan Niat melakukan vaksin booster covid-19 adalah faktor penting dalam pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 di Indonesia. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dengan tehnik analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil analisis bahwa terdapat korelasi positif signifikan secara bersama-sama antara SikapHa, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat Melakukan Vaksin Booster Covid-19 dalam 12 bulan kedepan pada Masyarakat umum di Indonesia. demikian asumsi hipotesis pertama dalam penelitian ini terdapat hubungan Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan diterima. Ketiga faktor penentu niat dalam *Theory of Planned Behavior* berhubungan positif dengan niat untuk menerima vaksin covid-19 (Ullah dkk., 2021).

Penelitian ini menemukan hasil adanya korelasi signifikan secara bersama-sama (simultan), Sikap terhadap perilaku melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan. Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku membentuk Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan pada individu dalam kelompok Masyarakat umum di Indonesia, ketiga variabel tersebut merupakan faktor-faktor pembentuk niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan yang kuat, sejalan dengan temuan dalam penelitian yang mengkaji niat masyarakat untuk mendapatkan vaksin covid-19 dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka teoritis, Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku secara bersama-sama menjadi prediktor varian niat mendapatkan vaksin covid-19 di India Utara (Husain et al., 2021)

Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian (Asmare dkk 2021; Hagger & Hamilton; 2022) ketiga variabel *Theory Planned Behavior* Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku berkorelasi dengan Niat perilaku vaksin covid-19, sebagaimana Fishbein dan Ajzen (2010) bahwa Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol perilaku merupakan prediktor niat. Selain itu niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan akan meningkat jika Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol perilaku meningkat dan sebaliknya, dengan demikian ketiga faktor penentu Niat melakukan vaksin booster covid-19 yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan pada individu masyarakat umum.

Selain itu juga terdapat adanya kesamaan hubungan dengan beberapa penelitian lain diantaranya yang dilakukan Amin (2021) pada penelitiannya tentang faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 di kota tangerang tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel *Theory of Planned Behavior* yaitu Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi kontrol perilaku secara statistik berhubungan dengan niat melakukan vaksinasi covid-19, tetapi berbeda dengan Azizah dkk (2022) dalam penelitiannya yang berusaha untuk mengetahui bagaimana *Theory of Planned Behavior* jika diterapkan dalam memprediksi perilaku masyarakat untuk menggunakan vaksin covid-19, diantara tiga variabel Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku hanya variabel Sikap yang berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan vaksin covid-19.

Hubungan variabel Sikap dengan variabel Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi antara Sikap dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19, Korelasi positif signifikan terjadi antara Sikap dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan pada individu Masyarakat umum di Indonesia. Sebagaimana Fishbein dan Ajzen (20120) bahwa Sikap merupakan salah satu prediktor Niat berperilaku. Seseorang dengan sikap yang lebih positif berkeyakinan melakukan vaksin booster covid-19 dapat memberi manfaat pada dirinya dan bukan suatu tindakan yang sia-sia jika dilakukannya individu tersebut akan memiliki Niat yang lebih tinggi untuk melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan Sikap dengan niat untuk melakukan vaksinasi covid-19 (Amin, 2021) Sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan untuk meyelidiki faktor-faktor yang berhubungan dengan niat untuk divaksin covid-19 di Inggris bahwa Sikap dan keyakinan vaksinasi covid-19 individu yang lebih positif berkorelasi dengan niat (Sherman et al., 2021).

Tidak jauh berbeda dengan Guidry dkk (2021) dalam penelitiannya tentang keinginan melakukan vaksin covid-19 di Amerika Serikat juga menunjukkan adanya korelasi antara Sikap dengan keinginan melakukan vaksin covid-19, sedangkan Catallano dkk (2017) tentang keinginan melakukan vaksin HPV pada Mahasiswa di Amerika Serikat juga menyuguhkan hasil adanya hubungan Sikap dengan keinginan melakukan vaksin HPV, Sikap untuk melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan seseorang menjadi penentu terbentuknya niat untuk

melakukan suatu perilaku dalam hal ini Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan. Semakin tinggi Sikap melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan yang dimiliki seseorang akan semakin tinggi pula niatnya melakukan vaksin booster covid-19 yang pada gilirannya Niat akan dapat membentuk perilaku Fishbein dan Ajzen (2010).

Variabel Norma Subjektif dalam penelitian ini juga menunjukkan bukti adanya korelasi antara Norma Subjektif dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan dengan, Norma Subjektif menjadi variabel yang paling dominan berkorelasi dengan niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan ditunjukkan oleh variabel Norma Subjektif injuktif dan deskriptif dengan Orang tua, Keluarga, Teman, Pemerintah, Petugas Kesehatan dan Tokoh Agama/Ulama sebagai kerlompok referensi. Norma Subjektif menjadi prediktor Niat melakukan vaksin covid-19 dalam 12 bulan kedepan paling kuat diantara tiga variabel independent yang lain. Sakin banyak kelompok referesi yang dianggap penting dan berusaha untuk dipatuhi keinginannya seperti tenaga kesehatan, tokoh agama dan teman sebaya dapat menguatkan korelasi yang terjadi antara Normas Subjektif dengan Niat untuk melakukan vaksin covid-19 dalam 12 bulan kedepan, sehingga peran mereka sangat penting dalam meberikan edukasi mengenai keamanan efektifitas dan efek samping vaksin covid-19 kepada masyarakat (Amin, 2021).

Tidak jauh berbeda dengan Wolff (2021) dengan analisis regresi yang dilakukan menunjukkan Niat menerima vaksin diprediksi oleh Sikap positif terhadap vaksinasi dan Norma Subjektif yang cukup dominan dan baru kemudian persepsi kontrol perilaku, akan tetapi dalam penelitian ini Norma Subjektif menjadi prediktor niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan yang paling besar pengaruhnya, penelitian Wolff (2021) dalam Norma subjektif injuktif dan deskriptif hanya melibatkan dua kelompok referensi yaitu keluarga dan teman.

Adanya kesamaan hubungan antar variabel Norma Subjektif dengan Niat juga sesuai dengan hasil penelitian tentang keinginan melakukan vaksin covid-19 di Amerika Serikat, dibuktikan bahwa Norma Subjektif berkorelasi dengan Niat melakukan vaksinasi (Guidry et al., 2021), begitu juga penelitian Amin (2021) menunjukkan adanya hubungan antar Norma Subjektif dengan niat melakukan vaksinasi covid-19. Meskipun disisi lain berbeda dengan Azizah dkk (2022) dalam penlitiannya Norma Subjektif tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap niat menggunakan vaksin covid-19, perbedaan hasil itu ditunjukkan sebab adanya perbedaan *referan* kelompok referensi yang digunakan dalam peneltian tersebut Norma Subjektif yang digunakan difokuskan pada media.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi antara Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan diantara individu Masyarakat umum di Indonesia, hipotesis diterima dan menunjukkan adanya hubungan yang positif Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan. Individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kontrol perilaku yang dilakukannya dan memiliki kemampuan untuk melakukan vaksin booster covid-19 akan

mempengaruhi niatnya melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan, seseorang yang memiliki kontrol perilaku yang tinggi dalam melakukan vaksin covid-19 dapat membentuk niatnya untuk melakukan perilaku yang dimaksud (Amin, 2021), sejalan dengan hasil penelitian yang berusaha menyelidiki niat vaksin covid-19 di Norwegia, Persepsi kontrol Perilaku menjadi prediktor positif niat menerima vaksin covid-19 (Wolff, 2021)

Persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini ditentukan oleh faktor yang mendorongnya untuk melakukan vaksinasi booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan, faktor pendorong ini ditunjukkan dengan Persepsi kemampuannya (*control belief*) dalam melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan dan Persepsi peluang yang mempengaruhi hasil melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan (*perceived power*). Sesuai dengan pandangan Ajzen (dalam Amin, 2021) Persepsi Kontrol perilaku juga dapat membentuk Niat seseorang untuk berperilaku, dengan persepsi kontrol perilaku dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemampuannya yang didasari oleh kemudahan dan kesulitan yang akan dialami untuk melakukan suatu perilaku, Jika seseorang memiliki kontrol perilaku yang kuat terhadap perilakunya orang tersebut akan mempunyai persepsi yang positif untuk mengendalikan perilakunya, dan sebaliknya jika kontrol perilaku yang dimiliki lebih kuat terhadap faktor-faktor yang menghambat perilaku ia akan memiliki persepsi negatif dalam mengendalikan perilakunya.

Kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan empat hipotesis yang diajukan diterima, Secara bersama-sama (simultan) variabel Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku berhubungan positif signifikan dengan Niat melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan, semakin tinggi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku seseorang maka semakin tinggi niatnya untuk melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan, dengan demikian dapat dikatakan *Theory Planned Behavior* dapat digunakan untuk menganalisis faktor perilaku vaksinasi booster covid-19. Niat untuk melakukan vaksin booster covid-19 dalam 12 bulan kedepan masyarakat umum Indonesia dapat dibentuk oleh sikapnya terhadap tindakan melakukan vaksin booster covid-19, Persepsi terhadap orang yang dianggap penting menginginkan dirinya melakukan vaksin booster covid-19 dan Persepsi kemampuan dirinya dalam melakukan vaksin booster covid-19. Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku secara bersama-sama menunjukkan variasi niat sebesar (SE =70,7%) sedangkan variabel Norma Subjektif menjadi variabel yang paling tinggi pengaruhnya dua variabel independen lain dalam penelitian ini.

Daftar Referensi

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.
- Abror, M. Y., & Damayanti, L. (2021). Dampak Multidimensi Covid-19 Uni Eropa.

jurnal Penelitian Politik (LIPI), 18(1), 1–14.

- Aditama, M. I., Pratama, R. I., Wiwaha, K. H. U., & Rakhmawati, N. A. (2020). Analisis Klasifikasi Sentimen Pengguna Media Sosial Twitter Terhadap Pengadaan Vaksin COVID-19. *Journal Information Engineering and Education Technologi*, 04(02), 90–92.
- Afdalia, N., Pontoh, G. T., & Kartini, K. (2014). Theory of planned behavior dan readiness for change dalam memprediksi niat implementasi peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 110–123. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art3>
- Agustiningsih, N., Iswanti, D. I., Rohmi, F., & Nursalam. (2022). Penerimaan Vaksin Covid 19 Sebagai Upaya Pembentukan Herd Immunity Pada Orang Dewasa. *Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5, 29–39. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. *Action control*, 11–39.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2001). *Nature and Operation of Attitudes*. 27–58.
- Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity and Behavior. In T. Manstead (Ed.), *Open University Press*. Open University Press.
- Ajzen, I. (2006). Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations. *Hepatology*, 49(4), 1335–1374. <https://doi.org/10.1002/hep.22759>
- Ajzen, I., & Klobas, J. (2013). Fertility intentions. *Demographic Research*, 29(December), 203–232. <https://doi.org/10.4054/demres.2013.29.8>
- Akther, T., & Nur, T. (2022). A model of factors influencing COVID-19 vaccine acceptance : A synthesis of the theory of reasoned action , conspiracy theory belief , awareness , perceived usefulness , and. *PLoS ONE*, 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261869>
- Almoayad, F., Bin-Amer, L. A., Althubyani, N. T., Alajmi, S. M., Alshammari, A. A., & Alsuwayal, R. A. (2022). The general public's intent to receive a COVID-19 vaccine in Saudi Arabia. *International Journal of Health Promotion and Education*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/14635240.2022.2047094>
- Amin, A. F. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Niat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kota Tangerang Tahun 2021. *Prosiding Forum Temu Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, March, 1–16. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/93>
- Andrade, G. (2021). Predictive demographic factors of Covid-19 vaccine hesitancy

- in Venezuela: a cross-sectional study. *Vacunas*, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.vacun.2021.07.009>
- Annur, C. M. (2022). *Capaian Vaksin Booster di Indonesia Baru 19,39%* (hal. 2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/04/capaian-vaksin-booster-di-indonesia-baru-1939>
- Arianto, N., & Muhammad, J. (2018). Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Hotel Dharmawangsa. *Semarak*, 1(1), 107–115.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community* 2, 2(1), 35-45-undefined. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- Asmare, G., Abebe, K., Atnafu, N., Asnake, G., Yeshambel, A., Alem, E., Chekol, E., & Asmamaw, T. (2021). Behavioral intention and its predictors toward COVID-19 vaccination among people most at risk of exposure in Ethiopia: applying the theory of planned behavior model. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 17(12), 4838–4845. <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.2011651>
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). *Perilaku Masyarakat Jawa Timur Pada Masa PPKM Darurat* (3101039.35). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication/2021/08/06/791afcd9d6c5887ac92ce19f/perilaku-masyarakat-jawa-timur-pada-masa-ppkm-darurat.html>
- BBC News Indonesia. (2021, Januari 8). *Vaksin: Kelompok usia 18-59 tahun didahulukan, bagaimana dengan lansia?* Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55501864>
- Catalano, H. P., Knowlden, A. P., David A. Birch, Leeper, J. D., Pascha, A. M., & Usdan, S. L. (2017). Using the Theory of Planned Behavior to predict HPV vaccination intentions of college men. *Journal of American College Health*, 65(3), 197–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07448481.2016.1269771>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drażkowski, D., & Trepanowski, R. (2021). Reactance and perceived disease severity as determinants of COVID-19 vaccination intention: An application of the theory of planned behavior. *Psychology, Health & Medicine*, 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13548506.2021.2014060>

- Dror, A. A., Eisenbach, N., Taiber, S., Morozov, N. G., Mizrachi, M., Zigron, A., Srouji, S., & Sela, E. (2020). Vaccine hesitancy: the next challenge in the fight against COVID-19. *European Journal of Epidemiology*, 35(8), 775–779. <https://doi.org/10.1007/s10654-020-00671-y>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). Predicting and Changing Behavior. In *Predicting and Changing Behavior*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203838020>
- Gayatri, D. (2014). Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v8i2.151>
- Guidry, J. P. D., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Perrin, P. B., Burton, C. W., Ryan, M., Fuemmeler, B. F., & Carlyle, K. E. (2021). Willingness to get the COVID-19 vaccine with and without emergency use authorization. *American Journal of Infection Control*, 49(2), 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.11.018>
- Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2022). Predicting COVID-19 booster vaccine intentions. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, February, 1–23. <https://doi.org/10.1111/aphw.12349>
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373–380.
- Harapan, H., Wagner, A. L., Yufika, A., Winardi, W., Anwar, S., Gan, A. K., Setiawan, A. M., Rajamoorthy, Y., Sofyan, H., & Mudatsir, M. (2020). Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 8(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00381>
- Husain, F., Shahnawaz, M. G., Khan, N. H., Parveen, H., & Savani, K. (2021). Intention to get COVID-19 vaccines: Exploring the role of attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, belief in COVID-19 misinformation, and vaccine confidence in Northern India. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 17(11), 3941–3953. <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1967039>
- Hyland, P., Vallières, F., Shevlin, M., Bentall, R. P., McKay, R., Hartman, T. K., McBride, O., & Murphy, J. (2021). Resistance to COVID-19 vaccination has increased in Ireland and the United Kingdom during the pandemic. *Public Health*, 195, 54–56. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.04.009>
- Investor.Id. (2020). *Resistensi Masyarakat Jadi Tantangan Vaksinasi Covid-* (hal. 1–4). <https://investor.id/national/228185/resistensi-masyarakat-jadi-tantangan-vaksinasi-covid19>
- Kata Data Insight Center. (2021). *Survei Kesiediaan Divaksinasi Covid-19*. [https://cdn1.katadata.co.id/media/files/KIC_Survei Perilaku Vaksinasi](https://cdn1.katadata.co.id/media/files/KIC_Survei_Perilaku_Vaksinasi)

Masyarakat_120321 FIX.pdf

- KPCPEN, T. K. (2022, Januari 11). *Vaksin Booster Bertujuan Melindungi Dan Menjadi Modal Pemulihan Ekonomi*. Retrieved from Satuan Tugas Penangan Covid-19 <https://covid19.go.id:https://covid19.go.id/artikel/2022/01/11/vaksin-booster-bertujuan-melindungi-dan-menjadi-modal-pemulihan-ekonomi>
- Kemkes RI Dirjen P2P. (2021). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Surat Edaran No. HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). *Kementerian Kesehatan RI, Januari*, 7. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19031800003/cegah-penyalahgunaan-narkoba-kemkes-ajak-terapkan-germas.html%0Ahttps://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspa-dai-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/1707070>
- Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, Unicef, & WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia* (Nomor November). <https://covid19.go.id/storage/app/media/HasilKajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>
- Lembaga Survei Indonesia. (2021). *Rilis Hasil Survei Nasional: Sikap Publik Terhadap Vaksin dan Program Vaksin Pemerintah* (hal. 1–82).
- Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021*. (2021). jdih.kemkes.go.id
- Lwanga, S. ., & Lemeshow, S. (1991). *Tabel of minimum sample size*.
- Mahyarni. (2013a). Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku. *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13%0Ask25>
- Mahyarni. (2013b). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333->

- Martin, L. R., & Petrie, K. J. (2017). Understanding the Dimensions of Anti-Vaccination Attitudes: the Vaccination Attitudes Examination (VAX) Scale. *Annals of Behavioral Medicine*, 51(5), 652–660. <https://doi.org/10.1007/s12160-017-9888-y>
- Naaber, P., Tserel, L., Kangro, K., Sepp, E., Jürjenson, V., Adamson, A., Haljasmägi, L., Rumm, A. P., Maruste, R., Kärner, J., Gerhold, J. M., Planken, A., Ustav, M., Kisand, K., & Peterson, P. (2021). Dynamics of antibody response to BNT162b2 vaccine after six months: a longitudinal prospective study. *The Lancet Regional Health - Europe*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2021.100208>
- Pandey, K., Thurman, M., Johnson, S. D., Acharya, A., Johnston, M., Klug, E. A., Olwenyi, O. A., Rajaiah, R., & Byrareddy, S. N. (2021). Mental Health Issues During and After COVID-19 Vaccine Era. *Brain Research Bulletin*, 176(September), 161–173. <https://doi.org/10.1016/j.brainresbull.2021.08.012>
- Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. (2021). Respon Umat Beragama atas Rencana Vaksinasi Covid-19. *Tim Peneliti Pusitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan*, 6, 1–10. [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/LAPORAN Survei_Umat_Vaksin %28edit_11.1.21%29.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/LAPORAN_Survei_Umat_Vaksin%28edit_11.1.21%29.pdf)
- Rad, E., Public, B. M. C., Rad, R. E., Kahnouji, K., Mohseni, S., Shahabi, N., Noruziyan, F., Farshidi, H., Hosseinpour, M., Kashani, S., & Takhti, H. K. (2022). Predicting the COVID-19 vaccine receive intention based on the theory of reasoned action in the south of Iran. *BMC Public Health*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12517-1>
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11557>
- Robson, D. (2021). ' Sekitar 50 % sampai 60 % orang Jepang dan Prancis enggan disuntik ', mengapa masih banyak yang menolak vaksin Covid-19 ? (hal. 1–12). <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-57993064>
- Rosa, M. C. (2021). Survei 33 Persen Masyarakat Menolak Vaksin Covid-19, Pendidikan Tinggi Terbanyak Penulis : Maya Citra Rosa Editor : Maya Citra Rosa. In *KOMPAS.com* (hal. 1). <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/18/090000165/survei-33-persen-masyarakat-menolak-vaksin-covid-19-pendidikan-tinggi?page=all>
- Sherman, S. M., Smith, L. E., Sim, J., Amlôt, R., Cutts, M., Dasch, H., Rubin, G. J., & Sevdalis, N. (2021). COVID-19 vaccination intention in the UK: results from the COVID-19 vaccination acceptability study (CoVAccS), a nationally representative cross-sectional survey. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 17(6), 1612–1621.

<https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1846397>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Szilagy, P. G., Thomas, K., Shah, M. D., Vizueta, N., Cui, Y., Vangala, S., Fox, C., & Kapteyn, A. (2021). The role of trust in the likelihood of receiving a COVID-19 vaccine: Results from a national survey. *Preventive Medicine, 153*. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2021.106727>
- Taylor, S., Landry, C. A., Paluszek, M. M., Groenewoud, R., Rachor, G. S., & Asmundson, G. J. G. (2020). A Proactive Approach for Managing COVID-19: The Importance of Understanding the Motivational Roots of Vaccination Hesitancy for SARS-CoV2. *Frontiers in Psychology, 11*(October), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.575950>
- Ullah, I., Lin, C., Malik, N. I., Wu, T., Griffiths, M. D., Pakpour, A. H., & Araban, M. (2021). Factors affecting Pakistani young adults ' intentions to uptake COVID-19 vaccination : An extension of the theory of planned behavior. *Brain and Behavior, March*, 1–8. <https://doi.org/10.1002/brb3.2370>
- Umara, R., & Theresia, N. (2021). *20 Persen Warga Jatim Menolak Vaksin Covid-19*. Jakarta: CNN Indonesia : <https://youtu.be/yw3EZHiav3Q> diakse 21 Oktober 2021.
- Wang, C., Han, B., Zhao, T., Liu, H., Liu, B., Chen, L., Xie, M., Liu, J., Zheng, H., Zhang, S., Wang, Y., Huang, N., Du, J., Liu, Y. Q., Lu, Q. Bin, & Cui, F. (2021). Vaccination willingness, vaccine hesitancy, and estimated coverage at the first round of COVID-19 vaccination in China: A national cross-sectional study. *Vaccine, 39*(21), 2833–2842. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.04.020>
- Wolff, K. (2021). COVID-19 Vaccination Intentions : The Theory of Planned Behavior , Optimistic Bias, and Anticipated Regret. *Frontiers in Psychology, 12*(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.648289>.